

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam upaya memajukan bangsa. Suatu bangsa dapat dikatakan maju apabila pendidikan di negara tersebut maju dan dapat mengelola sumber daya manusianya dengan baik. Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan mempunyai arti sebagai suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Dalam dunia yang kompetitif dan bersaing dibutuhkan manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berkarakter.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan nasional, pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjangnya. Namun fakta di lapangan belum menunjukkan hasil yang memuaskan karena pentingnya pemahaman konsep dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi sikap, keputusan dan cara-cara memecahkan masalah.

Memasuki abad ke-21 sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di era globalisasi. Upaya yang tepat untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat dipandang sebagai satu-satunya

wadah yang berfungsi sebagai alat untuk membangun SDM yang bermutu tinggi adalah pendidikan

Menurut Rupert S. Lodge dalam Mohammad Noor Syam, 1984) mengatakan :

“In the narrower sense, education becomes, in practice identical with schooling, i.e. formal instruction under controlled conditions”. Dalam arti sempit, pendidikan dalam prakteknya identik dengan penyekolahan (*schooling*), yaitu pengajaran formal di bawah kondisi-kondisi yang terkontrol.

Secara kodrati tanggung jawab pendidikan anak berada pada orang tua, namun dalam pendidikan di sekolah dasar guru pun bertanggung jawab atas pendidikan anak didiknya. Karena itu antara guru dan orang tua anak didik perlu menjalin kerjasama yang baik dalam rangka menyelenggarakan pendidikan di SD agar guru dapat memperoleh berbagai masukan sebagai dasar pertimbangan dalam membantu anak didik mengembangkan kepribadiannya. Guru sebagai orang tua kedua di sekolah mempunyai peran memberi bantuan dan dorongan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak dapat mempunyai rasa tanggung jawab dengan apa yang di lakukan. Guru juga berupaya agar pelajaran yang diberikan selalu cukup untuk menarik minat anak. Mengingat peranannya yang begitu penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik. Dalam suatu pembelajaran guru tidak hanya mendidik dan mengamati kegiatan peserta didik, guru mendesain kegiatan belajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Kurikulum 2013 merupakan seperangkat pembelajaran yang menekankan kepada kompetensi inti dan kompetensi dasar bersifat tematik melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan bahan ajar, tidak hanya itu siswa pun harus mampu mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *scientific* (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mencoba, dan mengkomunikasikan).

Pembelajaran tematik berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik. Tujuan pembelajaran tematik adalah mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama, mengembangkan keterampilan berfikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi, agar peserta didik lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain dan menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerjasama.

Keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek antara lain ialah siswa, guru, mata pelajaran, kurikulum, metode pengajaran, serta sarana dan prasarana. Salah satu aspek yang paling mempengaruhi keberhasilan pencapaian kompetensi yaitu guru, sebab gurulah yang terlibat langsung dalam upaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan peserta didiknya agar menjadi makhluk individu maupun sosial.

Selain guru aspek yang paling mempengaruhi keberhasilan pencapaian kompetensi yaitu cara atau metode guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kecenderungan yang terjadi pada proses pembelajaran di Indonesia adalah kegiatan belajar masih berpusat pada guru. Guru lebih banyak bercerita dan berceramah sehingga siswa tidak aktif terlibat dalam proses belajar mengajar. Selain itu guru tidak menggunakan media pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi pasif dan tidak menarik.

Dalam UU No.14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 dijelaskan bahwa, “kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Sudah sepantasnya guru

harus memenuhi aspek-aspek tersebut agar keberhasilan pencapaian kompetensi dapat diperoleh secara maksimal dan mutu pendidikan nasional akan meningkat.

Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran kurikulum 2013 sering dianggap sulit dan membosankan bagi sebagian siswa di sekolah. Bagi siswa kelas empat Sekolah Dasar (SD), pembelajaran mengenai pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia merupakan kategori yang cukup sulit, walaupun konteks tersebut sering ditemukan di kehidupan sehari-hari. Siswa tidak mengetahui bagaimana cara melestarikan, memperbaiki dan merawat lingkungan disekitar. Untuk itu didalam proses pembelajaran guru harus menyajikan materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan.

Sikap peduli lingkungan berarti sikap yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari untuk melestarikan, memperbaiki dan mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan. Sri Narwanti dalam Skripsi Ani Handayani (2013, hlm.25) berpendapat, peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Jadi peduli lingkungan yaitu sikap yang terbentuk melalui pembiasaan diri agar membentuk karakter peduli lingkungan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di salah satu SD yang sudah menerapkan kurikulum 2013 yaitu SDN 235 Lengkong Kecil Bandung khususnya kelas IV B sedang dilakukan kegiatan belajar mengajar dengan tema kayanya negeriku subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia, siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan. Hal tersebut terjadi karena pola pembelajaran yang masih tradisional dan pemanfaatan media yang kurang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Kurang pedulinya peserta didik terhadap lingkungan disekitar sekolah yang terlihat dari membuang sampah sembarangan, banyaknya coretan di atas meja dan di dinding kelas, kurang

menjaga keindahan dan kebersihan lingkungan sekolah, wc kotor dan jika ada yang berkelahi peserta didik pun kurang peduli, sehingga permasalahan tersebut memiliki dampak pada hasil belajar yaitu masih rendahnya pencapaian nilai siswa. Terlihat dari hasil belajar yang dilakukan setelah pembelajaran berlangsung, hasil rata-rata nilai dari 25 orang siswa yang mengikuti proses pembelajaran, hanya 20% siswa yang mencapai KKM dan yang tidak memenuhi KKM mencapai 80%. Meskipun pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia disebut sebagai pemahaman konkret, tetaplah harus dikemas dengan semenarik mungkin. Dibutuhkan media dan model pembelajaran yang dapat memberikan gambaran seperti apa pembelajaran yang menarik. Untuk mengatasi masalah tersebut guru melakukan metode tanya jawab, diskusi dan bercerita tentang pengalaman peserta didik.

Pada saat merencanakan pembelajaran, guru harus benar-benar mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam menetapkan tujuan pembelajaran yang terlalu mudah akan membuat siswa menjadi bosan dan tidak merasa tertantang, sebaliknya menetapkan tujuan pembelajaran yang terlalu sulit akan membuat siswa patah semangat dan membuat mereka tidak mempunyai keyakinan akan mampu mencapainya. Adapun siswa yang sulit mengerjakan tugas karena siswa cenderung bosan terhadap pola pembelajaran yang masih sama dengan metode yang lama, siswa kurang bisa fokus dikarenakan selalu bermain dengan teman sebangkunya dan apabila dalam kelompok diskusi siswa dikelompokkan secara tidak merata yang menyebabkan adanya penumpukan siswa yang pintar dengan yang pintar dan begitupun sebaliknya yang akhirnya menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa serta pengelolaan kelas yang masih belum kondusif untuk pembelajaran.

Sehingga permasalahan tersebut menjadi dampak pada hasil belajar siswa yang masih rendah. Penyebab terjadinya masalah tersebut karena cara mengajar guru yang *teacher center*, klasikal, *text book*, serta kurang penggunaan media pada saat proses belajar mengajar menjadikan siswa kurang memahami konsep yang diberikan.

Menurut Bruner dalam Skripsi Reza Suteja (2016, hlm. 5) mengatakan dalam belajar guru perlu memperhatikan 4 hal berikut:

1. Mengusahakan agar setiap siswa berpartisipasi aktif, minatnya perlu ditingkatkan, kemudian perlu dibimbing untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Menganalisis struktur materi yang akan diajarkan, dan juga perlu disajikan secara sederhana sehingga dimengerti oleh siswa
3. Menganalisis *sequence*. Guru mengajar, berarti membimbing siswa melalui urutan pernyataan-pernyataan dari suatu masalah, sehingga siswa memperoleh pengertian dan dapat men-transfer apa yang sedang dipelajari
4. Memberi *reinforcement* dan umpan balik (*feed-back*). Penguatan yang optimal terjadi pada waktu siswa mengetahui bahwa “ia menemukan jawab” nya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan suatu perbaikan pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan siswa dan mengacu pada peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa agar dapat mencapai KKM yang telah ditentukan.

Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan adanya penerapan metode dan model pembelajaran yang dianggap cocok dan tepat untuk dapat mengatasi permasalahan siswa. Dengan hal tersebut peneliti mencari, memilah dan memilih suatu model pembelajaran yang dirasa cocok untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai keberhasilan penelitian pada subtema ini, yakni dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Bern dan Erickson (2001 hlm. 5) menegaskan bahwa *Problem Based Learning* merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Strategi ini meliputi mengumpulkan dan menyatukan informasi, dan mempresentasikan penemuan. *Problem Based Learning* adalah konsep pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar dan bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*).

Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang berbasis masalah. Siswa akan diberikan permasalahan dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu berpikir secara kritis serta menghadapkan siswa pada latihan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan sosial. Penyampaian materi dengan timbulnya peran aktif dari siswa merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian diatas, penulis berupaya melakukan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model *Problem Based Learning* dalam subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia di kelas IV B, dengan judul Penggunaan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang terjadi di kelas IV B SDN 235 Lengkong Kecil Bandung sebagai berikut:

- a. Pembelajaran yang hanya satu arah (berpusat pada guru), sehingga pembelajaran terasa monoton dan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.
- b. Sebagian siswa kurang berani bertanya jika mengalami kesulitan dalam memahami materi.
- c. Kurangnya pemahaman guru mengenai variasi model pembelajaran, sehingga cenderung membuat bosan peserta didik.
- d. Dalam kegiatan proses pembelajaran hanya mengandalkan metode ceramah dan Buku Tematik.

Dari indentifikasi masalah di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang masih rendah. Hal ini disebabkan model pembelajaran yang kurang menarik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Mampukah hasil belajar siswa kelas IV B SDN 235 Lengkong Kecil Bandung dapat meningkat dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia?

Secara khusus perumusan masalah penelitian dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia disusun dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B SDN 235 Lengkong Kecil Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B SDN 235 Lengkong Kecil Bandung?
3. Mampukah dengan penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B SDN 235 Lengkong Kecil Bandung pada materi subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia?
4. Bagaimanakah hambatan yang dialami peneliti saat dilaksanakan proses pembelajaran pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia dengan menggunakan model *Problem Based Learning*?
5. Upaya apa yang dilakukan peneliti untuk mengatasi masalah yang dialami saat menggunakan model *Problem Based Learning*?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B SDN 235 Lengkong Kecil Bandung pada Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber

Daya Alam di Indonesia dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menyusun perencanaan pembelajaran yang tepat dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- b. Untuk mengimplementasikan proses pembelajaran Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- c. Untuk memperoleh peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- d. Untuk mengetahui hambatan dalam proses pembelajaran pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia dengan menggunakan model *Problem Based Learning*
- e. Untuk mengetahui upaya dalam mengatasi masalah penggunaan model *Problem Based Learning*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B di SDN 235 Lengkong Kecil Bandung pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia melalui model *Problem Based Learning*.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

- 1) Dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengevaluasi terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung.

- 2) Memberikan wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang pendekatan pembelajaran yang inovatif.
 - 3) Menciptakan kreativitas baru dalam pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak membosankan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.
- b. Siswa
- 1) Mengembangkan kemampuan berfikir siswa sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013
 - 2) Meningkatkan hasil belajar siswa pada Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia.
 - 3) Meningkatkan kerja sama siswa dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.
- c. Sekolah
- Model *Problem Based Learning* dapat dijadikan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di kelas dan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- d. Peneliti
- 1) Mendapatkan pengalaman dalam merencanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
 - 2) Mendapatkan wawasan ilmu pengetahuan mengenai penggunaan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. *Problem Based Learning*

Bern dan Erickson (2001 hlm. 5) menegaskan bahwa *Problem Based Learning* merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Strategi ini meliputi mengumpulkan dan menyatukan informasi, dan mempresentasikan penemuan. *Problem Based Learning* adalah konsep pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar dan bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*).

2. Hasil belajar

Hamalik (2008) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

3. Pembelajaran tematik subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia

Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia merupakan bagian materi ajar subtema ketiga dari tema 9 yakni Kayanya Negeriku, dalam pembelajaran tematik pengetahuan berbagai kompetensi pelajaran dimuat dalam tema yang sama. Satu tema terdiri dari beberapa subtema dan satu subtema memuat enam pembelajaran. Subtema ini memuat enam pembelajaran dengan alokasi waktu satu minggu pada pembelajaran di kelas IV semester dua.

G. Sistematika Skripsi

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisikan uraian pendahuluan skripsi yakni, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Berisikan kajian teori model pembelajaran *Problem Based Learning*, hasil belajar yang berfungsi sebagai landasan teori yang digunakan peneliti untuk membahas dan meneliti masalah yang dibahas oleh peneliti. Hasil penelitian yang relevan sesuai dengan penelitian, ruang lingkup materi, karakteristik materi, bahan dan media, strategi pembelajaran dan sistem evaluasi

Bab III Metode Penelitian

Bab III membahas tentang metode penelitian yaitu rangkaian kegiatan penelitian, pendekatan yang dipilih oleh peneliti. Bab ini berisikan *setting* penelitian, subjek dan objek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, tahapan pelaksanaan PTK, rancangan pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, rancangan analisis data dan indikator keberhasilan (proses dan *output*) Pada bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan di SDN 235 Lengkong Kecil Bandung.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV terdiri dari deskripsi hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang ditetapkan, pembahasan penelitian tentang hasil dan temuan penelitian yang hasilnya sudah disajikan. Pada bagian ini adalah uraian tentang data yang terkumpul dari hasil pengolahan data serta analisis terhadap kondisi dan hasil pengolahan data kelas IV B SDN 235 Lengkong Kecil Bandung.

Bab V Simpulan dan Saran

Pada Bab V ini berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari setiap tujuan penelitian dan kondisi hasil penelitian di kelas IV B SDN 235 Lengkong Kecil Bandung. Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, penggunaan tentang tindak lanjut dan masukan untuk guru serta sekolah.

Pada struktur organisasi skripsi merupakan gambaran dari susunan skripsi yang terdiri dari V bab. Setiap bab terdiri dari beberapa sub bab yang pada akhirnya tersusun sesuai dengan struktur organisasi penulisan skripsi.